

**TINJAUAN TENTANG PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT
DALAM PENGGUNAAN SARANA AIR BERSIH
DI DESA HOBONG DISTRIK SENTANI
KABUPATEN JAYAPURA**

KARYA TULIS ILMIAH

*Karya Tulis Ilmiah Ini Diajukan
Sebagai Syarat Dalam Mencapai Derajat Gelar
Ahli Madya Kesehatan Lingkungan.*



Diajukan Oleh :

**DINCE KOKALI
NIM 200 301 051**

**DEPARTEMEN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN
JAYAPURA
2003**

LEMBARAN PENGESAHAN

KARYA TULIS ILMIAH

TINJAUAN TENTANG PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT
DALAM PENGGUNAAN SARANA AIR BERSIH
DI DESA HOBONG TAHUN 2003

DINCE KOKALI
NIM 200 301 051

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Dosen Penguji
Karya Tulis Ilmiah Pada Tanggal 20 Oktober 2003
Dinyatakan Telah Lulus Memenuhi Syarat.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Pembimbing I

Penguji I

Drs. WILLY MANUGAN, M.Kes.
NIP. 140 081 581

HARYONO, S.KM., M.Kes.
NIP. 140 192 802

Pembimbing II

Penguji II

SRI MULYONO, S.KM., M.Kes.
NIP. 140 209 683

RIFAL AGUNG M., S.KM.
NIP. 140 323 353

Jayapura,

Oktober 2003

Mengetahui :
Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan



HARYONO, S.KM., M.Kes.
NIP. 140 192 802

DINCE KOKALI

**TINJAUAN TENTANG PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT
DALAM PENGGUNAAN SARANA AIR BERSIH
DI DESA HOBONG TAHUN 2003**

IX + 40 Halaman + 15 Tabel dan 4 Lampiran

Untuk memenuhi kebutuhan manusia, air harus memenuhi syarat kesehatan, salah satu diantaranya adalah syarat bakteriologi, karena jika syarat tersebut tidak dipenuhi maka dapat menimbulkan penyakit, khususnya penyakit yang tergolong dalam "Water Born Disease" seperti penyakit Thypus, Cholera, Dysentri Basiler, Diare, Hepatitis, dan lain sebagainya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat, mengetahui gambaran tentang sikap masyarakat Dasa Hobong dalam penggunaan sarana air bersih.

Jenis Penelitian ini adalah Survei deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan suatu keadaan secara objektif. Sampel dari penelitian ini adalah sebagian populasi kepala keluarga yang berada di Desa Hobong. Penentuan sample dilakukan secara acak dari hasil perhitungan didapatkan besar sample adalah 100 Kepala Keluarga (Bapak/ Ibu).

Berdasarkan hasil penelitian yang kami dapatkan bahwa responden, hampir rata-rata menjawabnya dengan benar yaitu antara 66,0-79,9%. Hal ini menunjukkan pemahaman responden terhadap variabel pengetahuan dan sikap dalam memperoleh sarana air bersih tergolong sedang. Terlihat pada kondisi diatas bahwa pemahaman sudah lebih mulai baik, walaupun belum semaksimal mungkin.

Dengan melihat hasil penelitian ini maka dapat kami berikan saran kepada :

Masyarakat agar air tersebut sebelum digunakan sebaiknya dimasak dahulu hingga mendidih betul-betul, untuk Puskesmas yang berkompeten dengan daerah yang kami teliti, kami harapkan agar adanya penyuluhan dan bantuan dana yang berkesinambungan dengan instansi lain guna menyadarkan masyarakat akan pentingnya penggunaan air yang sehat, bagi Poltekes sendiri agar tetap menjadikan desa-desa pinggiran danau sebagai tempat untuk melakukan PKL, dalam membantu masyarakat menuju Indonesia sehat 2010.

Daftar Pustaka : 12 (1977-2000)

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan Kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas karena tuntunan dan bimbingan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini guna memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan di Politeknik Kesehatan Jayapura.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah ini dapat terselesaikan atas dukungan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Direktur Politeknik Kesehatan Jayapura;
2. Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan beserta staf;
3. Kepala bagian Tata Usaha Politeknik Kesehatan Jayapura beserta staf;
4. Bapak Drs.Willy Manugan, M. Kes, selaku Dosen pembimbing I, yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah ini;
5. Bapak Sri Mulyono, M.Kes, selaku Dosen pembimbing II, yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, serta selaku Dosen pengasuh mata Kuliah Metodologi Penelitian;
6. Kepala Puskesmas Sentani beserta staf;
7. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura beserta staf;
8. Ibu beserta Saudara-saudaraku yang tercinta, yang banyak memberikan bantuan baik bantuan moril maupun materiil;

9. Kekasihku Oskar Baunik yang telah memberikan dorongan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini;
10. Rekan-rekan se- Angkatan “2000” Kesling dan kepada semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang mana telah banyak memberikan bantuan dalam menyelesaikan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini, kiranya Tuhan Sumber berkat melimpahkan berkat-Nya kepada kita semua.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari, dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini masih banyak kekurangan-kekurangannya. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan Karya Tulis Ilmiah ini. Akhirnya semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jayapura, Oktober 2003

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah Dan Penelitian	4
C. Tinjauan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Dan Persyaratan Air Minum	7
1. Pengertian Air Bersih	7
2. Persyaratan Air Bersih	10
3. Sumber-Sumber Dan Sarana Air Bersih	10
B. Pengetahuan Dan Sikap	11
1. Pengetahuan	11
2. Sikap	14
C. Tindakan Masyarakat	16
D. Landasan Teori	17
E. Kerangka Teoritis	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	21
B. Objek Penelitian	21
1. Populasi	21
2. Sampel	21
3. Cara Penentuan Sampel	22
C. Waktu Dan Tempat Penelitian	22
D. Variabel Penelitian	23
E. Definisi Operasional	23
F. Cara Pengumpulan Data	24
1. Data Primer	24
2. Data Sekunder	25
G. Teknik Analisa Data	25

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	26
B. Pengetahuan Masyarakat Dalam Penggunaan Sarana Air Bersih di Desa Hobong	29
C. Sikap Masyarakat Dalam Penggunaan sarana Air Bersih di Desa Hobong	37
D. Tindakan Masyarakat Dalam Penggunaan sarana Air Bersih di Desa Hobong	38
E. Pembahasan	38

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	45
B. Saran	46

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Distribisi Tingkat Pendidikan	27
2. Jenis Sarana Air Bersih Yang Digunakan	28
3. Sebaran 10 Besar Penyakit	29
4. Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden dalam Penggunaan Sarana Air Bersih.	30
5. Sikap Responden Dalam Penggunaan Sarana Air Bersih	31
6. Tindakan Responden Dalam Penggunaan Sarana Air Bersih ...	32

DAFTAR LAMPIRAN

1. Hasil Pemeriksaan Laboratorium Kesehatan Mengenai Pencemaran Air Danau, Hobong Tahun 2001
2. Surat Ijin Penelitian Dari Kapala Kampung (Ondoafi)
3. Laporan Mengenai Invertarisasi Sarana Air Bersih Dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura,
4. Kuisoner. Tahun 2003

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaksanaan upaya kesehatan mencakup peningkatan kesehatan (promotif), pengobatan (kuratif), dan pemulihan (rehabilitasi). Dalam upaya peningkatan tersebut sangat penting untuk diperhatikan faktor – faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan itu sendiri, antara lain ; 1) faktor lingkungan, 2) faktor perilaku, 3) faktor pelayanan kesehatan, dan 4) faktor keturunan (SKN, 1982 : 20).

Faktor lingkungan yang perlu mendapat perhatian adalah penyehatan air bersih karena air bersih merupakan salah satu kebutuhan pokok makhluk hidup sehari – hari. Air yang digunakan untuk kebutuhan manusia sebagai air minum atau keperluan rumah tangga lainnya harus memenuhi syarat kesehatan, antara lain bebas dari kuman penyakit dan tidak mengandung bahan beracun. Air minum yang memenuhi syarat kesehatan sangat penting dalam mempertinggi derajat kesehatan masyarakat (UU Kesehatan No. 23 / 1992).

Menurut Keputusan Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup Nomor : 02/MENKLH/1988, yang dimaksud

dengan pencemaran air adalah masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi dan atau komponen lain kedalam air dan atau berubahnya tatanan (komposisi) kualitas air turun sampai tingkat tertentu yang menyebabkan air menjadi kurang atau tidak dapat berfungsi lagi dengan peruntukannya (FARDIAZ, 1992).

Hal ini dapat kita lihat dengan jelas pada masyarakat disekitar Danau Sentani, khususnya di Desa Hobong, dimana selama ini menurut pengamatan secara fisik maupun bakteriologis bahwa Danau Sentani sudah tercemar. Hal ini dapat dilihat dari beberapa faktor secara umum manusia dalam melakukan aktivitasnya sehari – hari selalu menghasilkan bahan buangan sampah, baik berupa cair, padat maupun gas serta juga sampah yang bersifat kering dan basah.

Kebanyakan sampah tersebut dibuang pada tempat yang mudah dijangkau dan tanpa biaya, salah satu alternatifnya adalah membuang kedalam danau. Selain itu kotoran ternak, seperti babi, ayam tanpa kandang sehingga berkeliaran di sekitar danau, begitu juga tempat mandi, cuci dan kakus (MCK) yang menggunakan air danau sehingga air danau menjadi kotor dan tercemar hal ini dapat dibuktikan dengan adanya hasil pemeriksaan bakteriologis di laboratoriuin Akademi Kesehatan Terpadu Jayapura bahwa

kualitas air danau sudah tercemar dimana terdapat E. Coli yang banyak sekali. Semua ini akan membahayakan kesehatan lingkungan khususnya masyarakat Hobong, yang mengkonsumsi air danau sebagai sarana air bersih.

Untuk menghindari berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat dalam menggunakan air bersih dari sumber air danau, untuk itu yang paling baik ialah mengkonsumsi air bersih dengan menggunakan sarana air bersih yang telah ada di Desa Hobong, seperti sumur bor. Tetapi permasalahan yang selama ini yaitu masyarakat Desa Hobong lebih cenderung menggunakan air danau daripada sarana air bersih yang sudah ada.

Seperti diketahui bahwa sarana air bersih yang telah dibangun kurang difungsikan oleh masyarakat Desa Hobong bahkan ada masyarakat yang sengaja merusak sarana air bersih tersebut, sehingga sarana air bersih dalam kondisi yang memprihatinkan dan tidak terawat serta tidak dipakai lagi.

Disisi lain ada indikasi penyakit yang dapat menular pada masyarakat bila mana menggunakan air yang kurang saniter atau kurang bersih, seperti penyakit diare. Hal ini dapat dilihat adanya kasus penyakit diare pada masyarakat Hobong melalui data perawatan di Puskesmas Sentani, sebagai berikut : Diare menduduki peringkat ke IV dengan jumlah 45 penderita, karena

diare pada periode tahun 2001 menunjukkan bahwa penyakit tersebut menular melalui air bersih yang tidak memenuhi syarat kesehatan (Depkes RI 1995).

Berdasarkan kondisi dan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penggunaan sarana air bersih pada sarana air bersih di Desa Hobong Distrik Sentani Kabupaten Jayapura.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Dari uraian latar belakang diatas, dirumuskan masalah penelitian, sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengetahuan masyarakat dalam penggunaan sarana air bersih di Desa Hobong ?
2. Bagaimanakah sikap masyarakat dalam penggunaan sarana air bersih di Desa Hobong ?
3. Bagaimanakah tindakan masyarakat dalam penggunaan sarana air bersih ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mendapatkan gambaran tentang tingkat pengetahuan dan sikap dalam penggunaan sarana air bersih yang memenuhi syarat kesehatan di Desa Hobong.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Hobong dalam penggunaan sarana air bersih.
- b. Untuk mengetahui gambaran tentang sikap masyarakat dalam penggunaan sarana air bersih di Desa Hobong.
- c. Untuk mengetahui masyarakat Desa Hobong dalam penggunaan sarana air bersih.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian dapat bermanfaat untuk :

- a. Sebagai masukan bagi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dan instansi terkait untuk melaksanakan program penyediaan sarana dan prasarana air bersih khususnya bagi masyarakat di pinggiran Danau Sentani.

- b. Memberi masukkan bagi Dinas Kesehatan khususnya puskesmas Sentani serta puskesmas Desa Hobong yang mempunyai wilayah kerja dalam program pemantauan kualitas sarana dan prasarana air bersih.
- c. Memberi masukkan kepada Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan sebagai motivator pembuatan sumur gali dan sumur bor di Desa Hobong tersebut pada Praktek Kerja Lapangan (PKL) tahun berikutnya.
- d. Memberi masukkan bagi masyarakat Desa Hobong dalam hal penggunaan air bersih.
- e. Penulis berkesempatan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama mengikuti pendidikan di Politeknik Kesehatan Jayapura , khususnya di Jurusan Kesehatan Lingkungan
- f. Sebagai sumber bacaan bagi peneliti berikutnya dan menambah pengetahuan bagi adik – adik tingkat, khususnya pada Jurusan Kesehatan Lingkungan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian dan Persyaratan Air Bersih

1. Pengertian Air Bersih

Air bersih merupakan salah satu kebutuhan pokok makhluk hidup sehari-hari khususnya manusia, air selain memberikan manfaat yang menguntungkan bagi manusia juga dapat memberikan pengaruh buruk terhadap kesehatan manusia.

Dalam siklus hidrologi air akan mengalami pencemaran, baik berupa pencemaran mikro – organisme maupun pencemaran oleh zat – zat kimia dan bahan – bahan berbahaya selama perjalanannya.

KEY (1967) menyebutkan tentang pencemaran air, sebagai berikut : “Air disebut tercemar apabila air itu berubah komposisinya atau keadaannya, secara langsung sebagai akibat kegiatan manusia sehingga air itu menjadi kurang berguna untuk kebutuhan tertentu atau semua kebutuhan dibandingkan dengan apabila air itu berada dalam keadaan alamiah. Begitu juga yang dikatakan PICKFORD (1978) menekankan bahwa

pencemaran air disebabkan semata – mata oleh kegiatan manusia saja.

Selanjutnya pengertian air dapat dikemukakan, sebagai berikut :

- a. Secara ilmiah, air bersih adalah air yang telah bebas dari mineral, bahan kimia dan jasad renik.
- b. Secara program, air bersih adalah air yang dapat dipakai untuk keperluan rumah tangga dan dapat diminum setelah dimasak (DEPKES RI 1981).

Berdasarkan terlindung tidaknya sumber air, maka air dapat dibedakan menjadi beberapa bagian, antara lain :

- a. Protective Water Suplly (terlindung), misalnya ; perpipaan, sumur pompa tangan dangkal / dalam, sumur artesis.
- b. Non Protective Water Suplly (tidak terlindungi), misalnya ; sumur gali, sungai, danau dan lain sebagainya (Alimin Umar, 1990).

Berdasarkan jenis sarana yang dipergunakan oleh masyarakat, maka dapat dibedakan menjadi ; sumur gali, sumur pompa tangan dangkal / dalam, perlindungan mata air, penampungan air hujan, sumur rembesan, sumur artesis dan sistem perpipaan (Sanropie, dkk, 1983). Berdasarkan keadaan

geografisnya, sumber air minum untuk desa dapat dibedakan menjadi :

a. Desa Pantai

- 1) Penampungan Air Hujan
- 2) Air Permukaan (sumur gali, mata air dan sebagainya)

b. Desa Pedalaman

- 1) Mata Air
- 2) Air Permukaan
- 3) Penampungan Air Hujan

Akibat penggunaan air bersih yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan akan menyebabkan terjadinya berbagai pencemaran yang ada, baik pada air danau, maupun sarana air bersih yang ada. Selain itu air yang tidak memenuhi persyaratan sangat baik sebagai media penularan penyakit. Sehingga kualitas air bersih tidak memenuhi syarat kesehatan karena air sebagai tempat berkembangbiakan mikro organisme penyebab penyakit yang ditularkan melalui air, karena air sangat membantu dan baik bagi kehidupan mikro organisme.

Penyakit yang dapat ditularkan melalui air dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat) kategori, yaitu :

- a. Penyakit Kolera yang disebabkan oleh *Vibrio Cholera*;
- b. Penyakit Demam Typhoid, Dysentri, Basiler;

- c. Penyakit Demam Paratyphoid, Tularemia, Dysentri Shigella;
- d. Penyakit Hepatitis Infectiosa.

2. Persyaratan Air Bersih

Persyaratan air bersih di Indonesia ditetapkan melalui PERMENKES RI No. 416/MENKES/PER/IX/1990, yang secara garis besar meliputi beberapa hal, antara lain :

- a. Syarat fisik, yaitu tidak berwarna, tidak berbau, tidak berasa dan jernih.
- b. Syarat kimiawi, yaitu tidak mengandung bahan kimiawi dalam kadar yang dapat mengganggu atau membahayakan kesehatan.
- c. Syarat bakteriologis, yaitu bebas dari kuman parasit dan patogen.
- d. Syarat radioaktif, yaitu bebas dari pencemaran radioaktif dalam kadar yang dapat membahayakan atau mengganggu kesehatan.

3. Sumber – Sumber dan Sarana Air Bersih

Sumber air yang digunakan oleh manusia sehari – hari dapat digolongkan kedalam 3 (tiga) golongan besar, yaitu :

- a. Air angkasa (Atmosfer Water)
- b. Air permukaan (Surface Water)
- c. Air sungai (Ground Water)

B. Pengetahuan dan Sikap

1. Pengetahuan

Pengertian pengetahuan menurut Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah, sebagai berikut :

“Pengetahuan atau tahu adalah mengerti sesudah melihat dan menyaksikan, merasakan, mengalami atau diajar”.

Pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat merupakan pendorongan atau motivator untuk bersikap dan melakukan suatu tindakan bagi orang tersebut (Green, 1990).

Pengetahuan dapat dibagi menjadi 2 (dua) macam, yaitu pengetahuan khusus dan pengetahuan umum. Yang dimaksud dengan pengetahuan khusus, yaitu pengetahuan mengenai sesuatu yang satu saja. Sedangkan pengetahuan umum berlaku bagi seluruh macam dan masing – masing dalam macamnya. Baik pengetahuan khusus dan pengetahuan umum keduanya menjadi milik manusia berdasarkan pengalaman, entah pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain. Jadi pengetahuan merupakan khasanah kekayaan mental yang secara langsung atau tidak langsung memperkaya kehidupan kita (Poedjawijatna, 1997).

Pada dasarnya pengetahuan mencapai 6 (enam) tingkatan (Notoatmodjo, 1997), sebagai berikut :

- 1) Tahu (mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya);
- 2) Memahami (kemampuan menjelaskan secara benar obyek yang diketahui);
- 3) Aplikasi (menggunakan materi yang telah diketahui pada suatu kondisi);
- 4) Analisis (kemampuan menyebarkan materi kedalam komponen-komponen).
- 5) Sintesis (kemampuan menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada).
- 6) Evaluasi (kemampuan mengadakan penilaian terhadap suatu materi / obyek).

Pengukuran pengetahuan dapat diukur melalui wawancara tentang isi materi tertentu yang ingin diukur. Kedalaman pengetahuan dapat diketahui melalui tingkat – tingkat pengetahuan yang ada yang tentunya berkaitan dengan materi pertanyaan (Notoatmodjo., 1993).

Menurut Bloom (1976) dalam Solita S. dan Notoatmodjo., (1985), salah satu perilaku adalah pengetahuan, dimana proses pendidikan dapat mengembangkan pengetahuan. Sedangkan

menurut Rogers (1971), bahwa seseorang tahu sampai dengan saat ini dia memutuskan untuk menerima sesuatu hal baru atau menolak hal tersebut didasarkan pada pengetahuan.

Menurut Notoatmodjo (1989), pendidikan adalah suatu proses alamiah yang harus terjadi pada manusia. Seseorang individu berkembang karena pendidikan. Brubacker (1961) dalam buku Notoatmodjo (1989), menyebutkan pendidikan adalah suatu proses timbal balik dari tiap pribadi manusia dalam penyesuaian dirinya dengan alam dan teman.

Crow and Crow dalam Notoatmodjo (1989), mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses dimana pengalaman atau informasi diperoleh sebagai hasil dari proses belajar. Pendidikan mencakup pengalaman, pengertian dan penyesuaian diri pihak yang terdidik terhadap rangsangan yang diberikan kepadanya menuju kearah pertumbuhan dan perkembangan.

Salah satu konsep pendidikan menurut Notoatmodjo (1989) adalah kegiatan memperoleh dan menyampaikan pengetahuan sehingga memungkinkan transmisi kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dalam GBHN 1993, pendidikan nasional ada beberapa tingkatan yang dimulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi.

2. S i k a p

Sikap adalah merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang yang setelah menerima rangsangan dari suatu objek (Notoatmodjo, 1993). Ada 4 (empat) tingkatan sikap, yakni :

- 1) Menerima (Receiving);
- 2) Merespon (Responding);
- 3) Menghargai (Valuing);
- 4) Bertanggung Jawab (Responsible).

Menurut Aipert (1945) dalam Notoatmodjo (1993), menjelaskan bahwa sikap itu mempunyai 3 (tiga) komponen pokok, yaitu :

- 1) Kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu obyek;
- 2) Kehidupan emosional dan evaluasi terhadap suatu obyek;
- 3) Kecenderungan untuk bertindak (trend to be have).

Ketiga komponen ini secara bersama – sama membentuk sikap utuh (total attitude). Dalam pengetahuan sikap yang utuh ini, pengetahuan, berpikir, keyakinan dan emosi memegang peranan penting.

Menurut Rogers (1974), mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru) setelah

pengalaman membaca, maka didalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni :

- Awareness (kesadaran) dimana orang tersebut menyadari bahwa arti mengetahui terlebih dahulu terhadap rangsangan obyek.
- Interest, dimana orang mulai tertarik akan obyek.
- Avaluation, dimana orang mulai menimbang - nimbang terhadap baik dan tidaknya obyek tersebut.
- Trial, dimana orang telah mulai mencoba berperilaku baru.
- Adoption, dimana subyek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikap terhadap stimulus atau obyek.

Menurut Maslow, seseorang tertarik mau belajar dan menerima akan suatu obyek didasarkan karena kebutuhan, khususnya kebutuhan akan pengembangan diri.

Menurut konsep sikap dari Kimball Young dalam Walgito B., 1978, sikap yang ada pada diri seseorang akan dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu meliputi fisiologis dan psikologis dan faktor eksternal meliputi situasi - situasi yang dihadapi oleh individu, seperti lingkungan sosial budaya, hambatan - hambatan atau pendorong. Pendorong yang ada dalam masyarakat serta pengetahuan itu sendiri. Semua ini akan

berpengaruh terhadap sikap yang ada pada diri seseorang. Reaksi yang dapat diberikan individu terhadap obyek sikap dapat bersifat positif dan bersifat negatif.

C. Tindakan Masyarakat

Menurut Bloom (1908), perilaku manusia diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan.

Tindakan merupakan sikap yang terwujud menjadi suatu perbuatan (Aiport, 1945) dalam Notoatmodjo (1993). Tindakan mempunyai 4 (empat) tingkatan, yaitu :

1. Persepsi (perception)
2. Respos Terpimpin (build respons)
3. Mekanisme (mecanisme)
4. Adopsi (adoption)

Menurut beberapa teori lain yang dikemukakan oleh Kurt Lewin menyebutkan bahwa tindakan mapupun sikap individu adalah hasil resultante dari beberapa faktor yang ada dalam kehidupan seseorang, diantaranya :

- a. pendidikan
- b. penghasilan
- c. keadaan sosial budaya
- d. norma masyarakat

e. pengalaman / kebiasaan sejak kecil

Berdasarkan uraian diatas, disimpulkan bahwa tingkatan pendidikan dan tingkat sosial ekonomi yang dapat diketahui dari besarpenghasilan dapat mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang.

Menurut Herawati (1988), perilaku hasil dari berbagai macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungan yang terwujud dalam pengetahuan, sikap dan tindakan lingkungannya yang terwujud dalam pengetahuan, sikap dan tindakan.

D.Landasan Teori

Dari tinjauan pustaka diatas dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu :

1. Persyaratan Air Bersih, yaitu : tidak berwarna, tidak mengandung bahan kimia, bebas dari kuman parasit dan bebas dan pencemaran radioaktif dalam kadar yang membahayakan.
2. Akibat penggunaan air bersih yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan akan menyebabkan terjadinya pencemaran dari sumber pencemaran disekitarnya sehingga kualitas air menjadi tidak memenuhi syarat kesehatan dan dapat menjadi tempat perkembangbiakan mikroorganisme penyebab penyakit, khususnya penyakit gastroenteritis, misalnya diare.

3. Konsep Dasar Perilaku Manusia

Akan pandangan tentang konsep dasar perilaku manusia yaitu pandangan holistic menekankan bahwa perilaku itu bertujuan dan pandangan psikobehaviouristik yang menekankan pola perilaku dapat dibentuk melalui proses pembiasaan dan pengukuhan.

4. Bentuk Perilaku

Perilaku dapat berbentuk pengetahuan, sikap dan tindakan.

5. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan khasanah kekayaan mental yang secara langsung atau tidak langsung memperkaya kehidupan kita.

6. Sikap Masyarakat

Sikap adalah perubahan yang didasarkan pada pendidikan, pendapat dan atau keyakinan sikap seseorang terhadap sesuatu.

7. Pendidikan

Pendidikan terdiri dari 3 (tiga) macam, yaitu :

- a. Pendidikan Dasar
- b. Pendidikan Menengah
- c. Pendidikan Tinggi

8. Tindakan Masyarakat

Tindakan maupun sikap individu adalah hasil resultante dari beberapa faktor yang ada dalam kehidupan seseorang.

9. Keadaan Sosial Budaya

Keadaan sosial budaya dapat mempengaruhi sikap seseorang.

10. Norma di Masyarakat

Setiap masyarakat selalu berlaku norma – norma yang berbeda – beda. Norma masyarakat ini selalu mempengaruhi sikap anggota masyarakat tersebut.

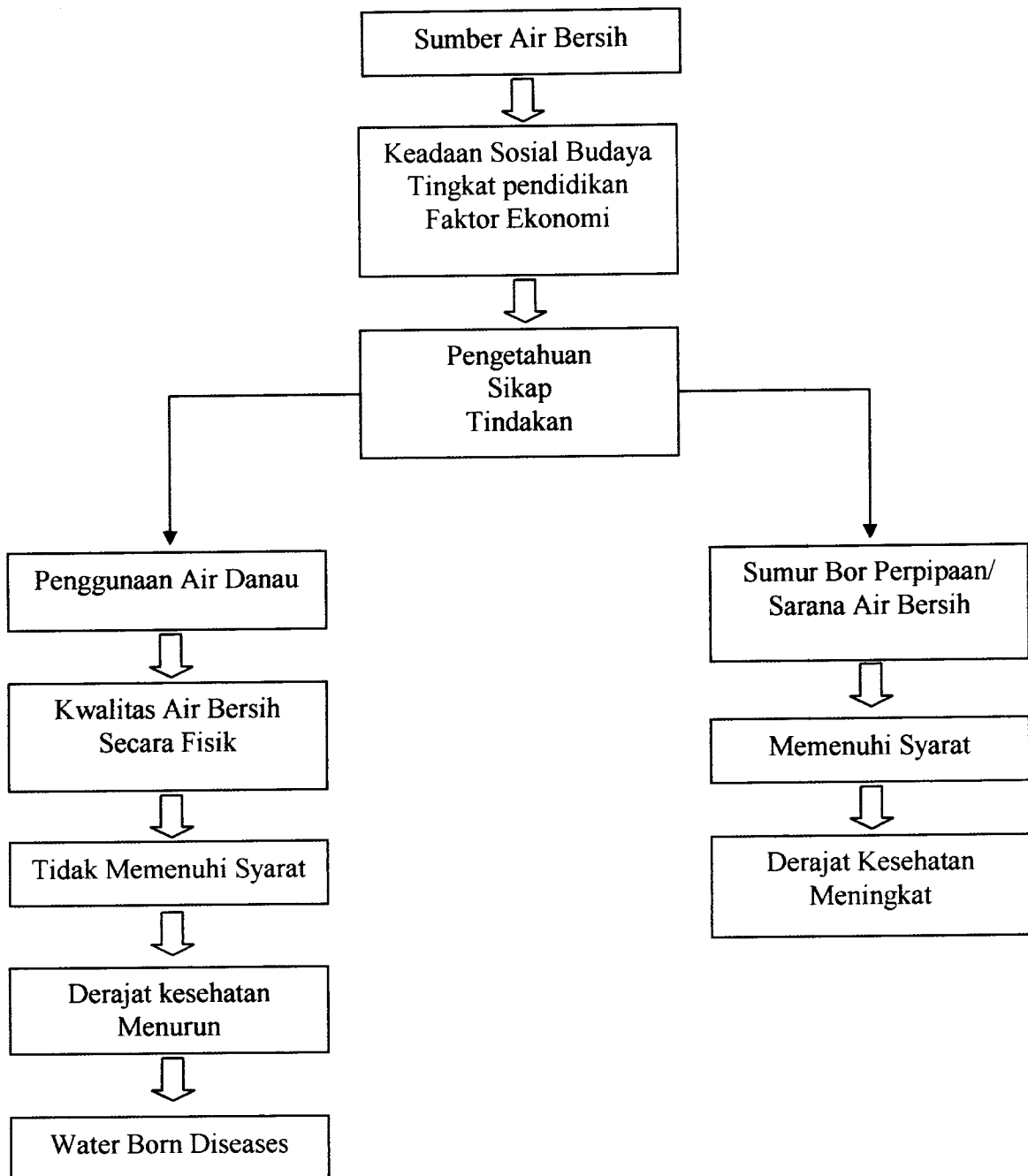
11. Pengalaman atau Kebiasaan Masa Kecil

Pengalaman seseorang akan mempengaruhi sikapnya.

12. Perubahan Perilaku Manusia

Perubahan perilaku manusia dalam bidang kesehatan, antara lain bahwa perilaku sehat tersebut hanya terbentuk melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan bertugas memberikan pengetahuan tentang kesehatan dengan segala aspeknya, sehingga orang yang telah memiliki pengetahuan tersebut akan merubah perilakunya menjadi perilaku sehat.

E. Kerangka Teoritis



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah survei deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan secara obyektif (Notoatmodjo, 1988).

B. Obyek Penelitian

1. Populasi

Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Keluarga di Desa Hobong yang berjumlah 135 Kepala Keluarga.

2. Sampel

Yang di jadikan sampel adalah sebagian populasi kepala keluarga yang berada di desa hobong. Pengambilan sampel diambil dengan menggunakan rumus menurut Notoatmodjo (1988), adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

dimana :

n : besarnya sampel

N : besarnya populasi

d : penyimpangan terhadap populasi atau derajat ketepatan yang diinginkan (dalam penelitian ini adalah 0,05).

dari hasil perhitungan didapatkan besar sampel adalah 100 kepala keluarga (bapak/ibu).

3. Cara Penentuan Sampel

Penentuan sampel atau pengambilan sampel di lakukan secara acak (Random Sampling). Metode yang di pakai adalah dengan menuliskan nama seluruh kepala keluarga (bapak/ibu) yang ada pada secarik kertas kemudian di gulung dan diambil satu persatu sebagai sampel sampai tercukupi.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 minggu pada bulan Juli 2003

2. Tempat Penelitian

Lokasi diadakannya penelitian ini adalah di Desa Hobong Distrik Sentani Kabupaten Jayapura.

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini, meliputi :

- Tingkat pengetahuan masyarakat
- Sikap
- Tindakan masyarakat
- Tingkat pendidikan
- Faktor ekonomi

E. Definisi Operasional

1. Pengetahuan adalah pengetahuan masyarakat Desa Hobong yang berkaitan tentang penggunaan sarana air bersih.

Kriteria Objektif :

- a. Tinggi, bila jawaban benar antara 80,0 – 100 % total pertanyaan.
- b. Sedang, bila jawaban benar antara 66,0 – 79,9 % total pertanyaan.
- c. Cukup, bila jawaban benar antara 56,0 – 65,9 % total pertanyaan.
- d. Kurang, bila jawaban benar antara 45,0 – 55,9 % total pertanyaan.

2. Sikap masyarakat adalah tindakan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Hobong dalam penggunaan sarana air bersih.

Kriteria Objektif :

a. Jawaban Setuju dengan nilai 3

b. Jawaban Ragu – Ragu dengan nilai 2

c. Jawaban Tidak Setuju dengan nilai 1

3. Tindakan masyarakat adalah tindakan yang menggambarkan sikap yang terwujud menjadi suatu perbuatan dalam penggunaan sarana air bersih berdasarkan tujuan tertentu dari responden masyarakat.

4. Tingkat pendidikan adalah pendidikan formal yang dicapai oleh masyarakat.

F. Cara Pengumpulan Data

Pada penelitian ini digunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

- Data mengenai gambaran tingkat pengetahuan masyarakat dalam penggunaan sarana air bersih di Desa Hobong diukur dengan menggunakan alat berupa kuisisioner, wawancara.

- Data mengenai gambaran sikap masyarakat dalam penggunaan sarana air bersih di Desa Hobong diukur dengan alat berupa kuisisioner, wawancara.
- Data mengenai tindakan masyarakat Desa Hobong dalam penggunaan sarana air bersih dengan menggunakan alat ukur berupa kuisisioner.

2. Data Sekunder

- Data mengenai 10 besar penyakit yang diambil dari Puskesmas Sentani.
- Data mengenai sarana air bersih dari Kantor Dinas Kesehatan Jayapura Pusat Kesehatan Masyarakat Sentani.
- Data mengenai jumlah penduduk diambil dari Kantor Camat Sentani dan Dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura.
- Data mengenai tingkat pendidikan dan pekerjaan masyarakat diambil dari Kantor Kecamatan Sentani dan Abepura.

G. Teknik Analisa Data

Pengolahan data dilakukan dalam bentuk tabel dan narasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

a. Keadaan Geografis.

Desa hobong merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Distrik Sentani, Kabupaten Jayapura Propinsi Papua.

Wilayah Desa Hobong kurang lebih meliputi areal seluas 54,45 ha (853 Km²). Dengan demikian jumlah penduduk secara umum berjumlah 445 jiwa sedangkan yang terdata berjumlah 206 jiwa atau 135 KK, yang terbagi dalam III RW dan III RT.

Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan desa Ajau
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Kamayaka dan Ebungfa
- c. Sebelah timur berbatasan dengan desa Itakiwa dan Asei Pulau
- d. Sebelah barat berbatasan dengan desa Simpura dan Babrongko.

- 1) Menurut kelompok umur sebagian besar dapat diketahui bahwa jumlah penduduk usia produktif (15- 49 tahun) di Desa Hobong 88 jiwa (42,7 %).

2) Penduduk Desa Hobong menurut pekerjaan sesuai dengan lokasi Desa Hobong, berada pada pinggiran Danau, maka sebagian besar penduduk (38 %), mempunyai pekerjaan sebagai nelayan. Dari 100 responden Di Desa Hobong tahun 2003.

3) Penduduk Desa Hobong menurut pendidikan.

Sebagian besar penduduk Desa Hobong berpendidikan SD atau tidak tamat SD sebesar 100 orang (38,3%)

Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel .1 dibawah ini:

Tabel.1
Distribusi Tingkat Pendidikan Di Desa Hobong
Tahun 2003

No	Tingkat Pendidikan	Frekwensi	Persentase (%)
1	2	3	4
1	SD	46	46
2	SMP	33	33
3	SMU	20	20
4	Perguruan Tinggi	1	1
5	Tidak Sekolah	-	-
Jumlah		100	100

Sumber, Monografi Kecamatan 2003

4) Penduduk Desa Hobong menurut jenis sarana air bersih yang digunakan dapat diketahui bahwa terdapat 2 sumur gali (50 %).

Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel. 2 dibawah ini :

Tabel. 2
Jenis Sarana Air Bersih Yang Digunakan
Di Desa Hobong, Juli 2003

No	Sarana Air	Frekwensi	Persentase (%)
1	2	3	4
1	Sumur Gali	2	50
2	Sumur Bor	1	25
3	Danau	1	25
4	Lain-Lain.	-	-
Jumlah		4	100

Sumber, Dinas Kesehatan Kabupaten, 2003

Tabel 3
Sebaran 10 Besar Penyakit
Di Desa Hobong, Tahun 2003

No	Nama Penyakit	Frekwensi	Persentase (%)
1	2	3	4
1	Malaria	607	37,2
2	Ispa	348	21,3
3	Kulit	250	15,3
4	Gigi & Mulut	201	12,3
5	Diare	56	3,4
6	Rematik	46	2,8
7	Konjunktivitis	37	2,2
8	kecelakaan	30	1,8
9	Cacingan	29	1,7
10	Gartitis	29	1,3
Jumlah		1.629	100

Sumber, PUSKESMAS Sentani, 2003

B. Pengetahuan Masyarakat Dalam Penggunaan Sarana Air Bersih Di Desa Hobong.

Menurut tingkat pengetahuan responden dalam penggunaan sarana air bersih di Desa Hobong, Tahun 2003.

Dari 100 responden ternyata 28 orang (28%) tingkat pengetahuan responden dalam penggunaan sarana air pengetahuannya tinggi, dan 33 orang (33%) tergolong sedang, tingkat pengetahuan responden cukup dengan jumlah 15 orang (15%), sedangkan pengetahuan kurang dalam penggunaan sarana air bersih di Desa Hobong berjumlah 24 orang (24%).

Seperti terlihat pada Tabel.4 dibawah ini.

Tabel .4
Distribusi tingkat pengetahuan responden dalam penggunaan sarana air bersih di Desa Hobong, Juli 2003.

No	Tingkat Pengetahuan	Frekwensi	Persentasi (%)
1	2	3	4
1	Tinggi	28	28
2	Sedang	33	33
3	Cukup	15	15
4	Kurang	24	24
Jumlah		100	100

C. Sikap Masyarakat Dalam Penggunaan Sarana Air Bersih Di Desa Hobong.

Sikap masyarakat dalam penggunaan sarana air bersih di desa Hobong Distrik Sentani, Juli 2003.

Berdasarkan Analisa data yang dilakukan pada tabel .5 di bawah maka, sikap responden mengenai penggunaan sarana air bersih dapat di klasifikasikan menjadi 3 jenis yaitu :

- 76 orang (76%) Setuju
- 4 orang (4 %) ragu-ragu
- 20 orang (20%) Tidak setuju

Dari 100 responden yang ada di Desa Hobong . seperti terlihat pada tabel. 5 dibawah ini :

Tabel. 5
Distribusi Responden Dalam Sikap Memperoleh Air Bersih Melalui
Sarana Air Bersih, Di Desa Hobong, Juli 2003.

No	Sikap	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	2	3	4
1	Setuju	76	76
2	Ragu-ragu	4	4
3	Tidak setuju	20	20
Jumlah		100	100

D. Tindakan Masyarakat Dalam Penggunaan Sarana Air Bersih

Di Desa Hobong.

Dapat diketahui bahwa masyarakat Hobong ternyata 90 orang (90%) cenderung tinggi menggunakan air Danau, dibandingkan 10 orang (10%) yang menggunakan sarana air bersih di Desa Hobong. Seperti terlihat pada tabel. 6 dibawah ini.

Tabel. 6

Distribusi Jenis Sumber Air Bersih Yang Di gunakan
Responden Di Desa Hobong, Juli 2003

No	Jenis Sumber Air	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	2	3	4
1	Danau	90	90
2	Sarana Air Bersih (Sumur Gali, Sumur Bor)	10	10
3	Lain-lain	-	-
Jumlah		100	100

E. Pembahasan.

Berdasarkan hasil interpretasi data sebagai hasil penelitian mengenai tinjauan tentang pengetahuan dan sikap masyarakat dalam penggunaan sarana air bersih di Desa Hobong distrik Sentani tahun 2003. Ada beberapa hal yang harus dikaji, antara lain :

- I. Tingkat pengetahuan Masyarakat Mengenai Aspek-aspek dalam penggunaan sarana air bersih.

Keikutsertaan masyarakat dalam memperoleh air bersih/ penggunaan sarana air bersih belum begitu maksimal. Dimana masyarakat belum banyak mengetahui dan memahami bagaimana sebenarnya pentingnya penggunaan air bersih melalui sarana air bersih tersebut.

Faktor ini yang diharapkan dari masyarakat Hobong dimana hal ini sangat erat dengan tingkat pendidikan masyarakat. Bagi masyarakat berpendidikannya rendah akan menghambat dalam pemahaman akan mengkonsumsi air bersih yang memenuhi syarat-syarat kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa 28% responden tingkat pengetahuannya dalam penggunaan sarana air bersih tinggi. Dan 33 % responden tingkat pengetahuannya tergolong sedang, tingkat responden cukup dengan jumlah 15%, sedangkan pengetahuan kurang dalam penggunaan sarana air bersih di Desa Hobong berjumlah 24%. Ini berarti bahwa tingkat pendidikan yang tinggi belum tentu pengetahuan responden tentang air bersih yang memenuhi syarat-syarat kesehatan baik.

Untuk itu perlu adanya peningkatan penyuluhan, penyebaran informasi tentang syarat-syarat air bersih yang baik

bagi kebutuhan manusia, kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan mereka agar lebih baik.

Pengetahuan masyarakat dalam memperoleh sarana air bersih sudah mulai memahami, arti pentingnya mengkonsumsi air bersih melalui sarana air bersih, dimana masyarakat hampir rata-rata responden dapat menjawabnya dengan benar yaitu: 33% tergolong sedang dari 100 reaponden, tinggi mencapai 28%, cukup 15% dan 24% masih belum mengerti/ pengetahuannya masih kurang. Hal ini menunjukkan pemahaman responden terhadap variabel-variabel ini tingkat pengetahuannya berdominan tergolong sedang, terlihat pada kondisi diatas bahwa pemahaman sudah lebih mulai baik, walaupun belum semaksimal mungkin.

Tingkat pengetahuan masyarakat akan lebih baik apabila mendapatkan tambahan informasi. Lebih banyak tentang hal-hal yang berkaitan dengan syarat-syarat air bersih yang belum diketahui masyarakat secara berkesinambungan.

Menurut Keraf dan Mikhael (2001), memberikan penyuluhan yang lebih banyak berperan besar terhadap perubahan pengetahuan, sikap, dan tindakan semakin banyak informasi yang diperoleh makin baik pengetahuan seseorang yang berkaitan dengan hal tersebut.

II. Sikap masyarakat mengenai penggunaan sarana air bersih sebagai kebutuhan sehari-hari.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang setelah menerima rangsangan (Notoatmodjo, 1993). Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon yang diungkapkan oleh responden untuk mendapatkan air bersih melalui sarana air bersih lainnya, responden menyatakan sikap yang baik, dengan adanya sikap yang baik pada diri responden telah menunjukkan dalam perilakunya dalam mewujudkan kondisi yang akan berubah untuk dapat memperoleh air bersih melalui sarana air bersih sebagai kebutuhan sehari-hari yang baik, hal ini terbukti dengan responden yang menerima rangsangan responden untuk ingin mengubah perilakunya untuk mengkonsumsi air bersih melalui sarana air bersih yang baik. Dimana responden menunjukkan sikapnya dalam memperoleh air bersih melalui sarana air bersih mencapai 76% responden setuju, 4% responden masih belum menjawab pasti dengan tidak setuju dalam penggunaan sarana air bersih sebanyak 20%.

Dengan adanya sikap yang baik pada diri responden telah menunjukkan dalam perilakunya dalam mewujudkan kondisi yang akan berubah untuk dapat memperoleh air bersih melalui

sarana air bersih sebagai kebutuhan sehari-hari yang baik, hal ini terbukti dengan responden yang menerima rangsangan responden untuk dapat mengubah perilakunya untuk mengkonsumsi air bersih melalui sarana air bersih yang baik.

Hasil tersebut mendukung teori Aiport yang mengungkapkan bahwa sikap mempunyai 3 komponen pokok yaitu :

1. Kepercayaan terhadap suatu ide, konsep terhadap suatu objek.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa kepercayaan masyarakat dalam penggunaan sarana air bersih selama ini sudah baik dan diyakini akan manfaatnya.

2. Kehidupan Emosional atau Evaluasi terhadap suatu objek

Sebagaimana dikemukakan bahwa sikap emosi masyarakat dalam memperoleh air bersih melalui sarana air bersih telah ditunjang dengan pengetahuan responden baik sehingga dapat mengevaluasi baik atau buruknya dalam memperoleh air bersih melalui sarana air bersih.

3. Kecenderungan untuk bertindak.

Hasil penelitian jelas bahwa responden telah menentukan sikap ikut bertanggung jawab dan berpartisipasi dalam penggunaan sarana air bersih, hal ini menunjukkan suatu

kecenderungan responden untuk bertindak atau melakukan upaya-upaya dalam mengkonsumsi air bersih melalui sarana air bersih.

Ketiga komponen diatas secara bersama-sama dapat membentuk suatu sikap yang utuh pengetahuan, berpikir, keyakinan dan emosi memegang peranan penting.

III. Tindakan masyarakat dalam memperoleh air bersih melalui sarana air bersih.

Berdasarkan data mengenai sumber air apa yang akan digunakan masyarakat, ternyata 90% masyarakat masih menggunakan air danau sebagai sumber air bersih dalam kebutuhan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan masyarakat masih sangat rendah.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Kurt Lewin menyebutkan bahwa tindakan maupun sikap individu adalah hasil resultante dari beberapa faktor yang ada dalam kehidupan seseorang diantaranya :

- a. Pendidikan
- b. Penghasilan
- c. Keadaan Sosial budaya
- d. Norma masyarakat

e. Pengalaman/ kebiasaan sejak kecil.

Hal ini dapat mempengaruhi masyarakat dalam memperoleh sarana air bersih, dimana kurangnya kesadaran masyarakat.

Adanya faktor kemalasan untuk memperoleh air bersih yang baik, kurangnya sarana air bersih yang ada, sehingga masyarakat lebih cenderung menggunakan air danau karena air tersebut mudah dijangkau.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.

Dari hasil penelitian dan didukung oleh pendataan melalui kuisioner (100 sampel KK) maka dapat kami simpulkan tentang pengetahuan dan sikap masyarakat dalam penggunaan sarana air bersih di Desa Hobong tahun 2003 adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan responden 28% tinggi, 33% sedang, 15% cukup, dan 24% pengetahuannya kurang.
2. Sikap responden dalam penggunaan sarana air bersih, dimana 76% responden setuju dan 4% ragu-ragu sedangkan 20% tidak setuju.
3. Responden menggunakan sarana air bersih 10%, dan 90% menggunakan air Danau.

B. Saran.

1. Untuk masyarakat Desa Hobong agar sebelum mengkonsumsi dimasak terlebih dahulu barulah dapat digunakan, karena melihat begitu tingginya tingkat pencemaran bakteriologis pada air bersih di Danau maupun sarana air bersih yang mereka gunakan.

2. Bagi masyarakat Desa Hobong, agar dalam memperoleh air bersih sebaiknya melalui sarana air bersih yang ada.
3. Agar dapat memperoleh air bersih yang memenuhi syarat kesehatan maka lebih baik membuat sarana air bersih berupa sumur gali, maupun sumur Bor pada setiap rumah.
4. Hewan ternak agar diusahakan dapat dikandangkan, terutama babi yang masuk kedalam sarana air bersih. Karena dapat menyebabkan pencemaran akibat kotoran babi.
5. Pemerintah harus bekerja keras untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya menggunakan air bersih melalui penyuluhan dan bantuan berupa dana dari tiap-tiap puskesmas secara berkesinambungan.
6. Untuk Politeknik Kesehatan jayapura agar tetap menjadikan Desa Hobong sebagai Desa binaan dalam melakukan PKL (Praktek Kerja Lapangan) Desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaeris D. dan Santika S. S., *Methode Penelitian Air*, Usaha Usaha Nasional, Surabaya, 1987.
- Azrul Azwar, *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*, Mutiara Sumber Widya, 1996.
- Depkes RI, Dirjen PPM dan PLP, *Pedoman Penggunaan dan Pemeliharaan Sarana Penyediaan Bersih Air dan Penyehatan Lingkungan Pemukiman*, Jakarta, 1990.
- Haryono, *Sulveylans Air Bersih*, 2002.
- Herawati Lucky, *Pengantar Pendidikan Masyarakat*, Jogjakarta, 1998.
- Herawati Lucky, dkk, *Dasar – Dasar Penelitian*, Akademik Kesehatan Lingkungan, Jogjakarta, 2002.
- Mawaddah, *Sikap dan Perilaku Manusia*, Surabaya, 1986.
- Moh. Nasir, Ph.D., *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, 1993.
- Riadi Slamet A. L., *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*, Karya Anda, 1984.
- Soekidjo Notoatmojo, *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta, Badan Penerbit Kesehatan Masyarakat FKM UI, 1985.

I N S T R U M E N

Daftar Pertanyaan (Quisioner)

I. Petunjuk Pengisian :

Untuk nomor 1 sampai 7 diisi sesuai dengan keadaan yang ada.

A. Data Responden

1. No. Responden :

2. Nama KK :

3. Umur :

4. Alamat :

5. Pendidikan Terakhir :

a. Tidak Sekolah :

b. SD :

c. SMP :

d. SMA :

e. Sarjana Diploma atau S-1 :

6. Penghasilan Perbulan :

a. Diatas Rp. 400.000,-

b. Rp. 50.000,- – 200.000,-

c. Kurang dari Rp. 100.000,-

7. Jenis Pekerjaan :

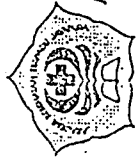
a. Pegawai Negeri

b. ABRI

c. Buruh

d. Petani

e. Nelayan



DEPARTEMEN KESEHATAN R.I.
AKADEMI KESEHATAN TERPADU JAYAPURA
PROGRAM DIPLOMA III KESEHATAN LINGKUNGAN

Alamat : Jl. Padang Bulan II Abepura , Jayapura 99251, Telp. (0967) 564280, 564281, 594529 Fax. (0967) 594281

Test pengujian :

- ditanam pada media SS memberikan hasil
- E. coli +++++
- Salmonella + dan Shigella +

3. Sampel dari portemuan air sungal dengan air dalam di desa Kehirun/Ajan.

Hasilnya :

Berdasarkan penanaman sampel air dengan dengan menggunakan media Lactosa Broth (LB) dengan tabung yang bervolume 10 ml, 1 ml, 0,1 ml menunjukkan bahwa dalam 5 tabung tersebut memberikan hasil.

Test perbandingan :

10 ml	1 ml	0,1 ml
5 +	5 +	5 +

berarti : MPN $\approx$ 1600

Test pengujian :

Ditanam pada media SS memberikan hasil

- E. coli +++++ (ada banyak sekali)
- Salmonella + (ada) dan Shigella + (ada).

Hasil/hasil Pengambilan sampel : Kauris, 18 Januari 2001

Pengambil sampel : 1. Katomi

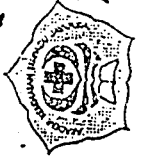
2. Henry Sesan (Budi Hastuty 2)

Inokulasi ke dalam Media : Kanis, 18 Januari 2001

Penabakan/Pemeriksaan Hasil Sampel : Jumat, 19 Januari 2001.

Pemeriksaan sampel : Yohanna Sorontou, B.Sc., S.Pd., M.Kes.

Penyakit/Gejala (Keterangan) : Tidak ada



DEPARTEMEN KESEHATAN R.I.
AKADEMI KESEHATAN TERPADU JAYAPURA
PROGRAM DIPLOMA III KESEHATAN LINGKUNGAN

Alamat : Jl. Padang Bulan II Abepura, Jayapura 99351, Telp. (0967) 584280, 584281, 534523 Fax. (0967) 534281

2. **Desa Kiale**

- a. Untuk air minum yang biasa digunakan oleh masyarakat berasal dari air di tengah danau.

Hasilnya:

Berdasarkan penanaman sampel air danau dengan menggunakan media Lactosa Broth (LB) dengan tabung yang bervariasi 10 ml, 1 ml, 0,1 ml menerangkan bahwa dalam 5 tabung tersebut memberikan hasil.

Test perkiraan :
10 ml 5 +
1 ml 5 +
0,1 ml 5 +

berarti : MPN $\geq$ 1600

Test pengesahan :

- ditanam pada media SS memberikan hasil
- E. coli ++++

b. Rumah Bapak Ondoni (Bapak Suetu).

Hasilnya:

Berdasarkan penanaman sampel air danau dengan menggunakan media Lactosa Broth (LB) dengan tabung yang bervariasi 10 ml, 1 ml, 0,1 ml menerangkan bahwa dalam 5 tabung tersebut memberikan hasil.

Test perkiraan :
10 ml 5 +
1 ml 5 +
0,1 ml 5 +

berarti : MPN $\geq$ 1600

Test pengesahan :

- Ditanam pada media SS memberikan hasil
- E. coli ++++ (ada banyak sekali)

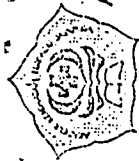
c. Sampel air danau yang dekat dengan perumahan penduduk

Hasilnya:

Berdasarkan penanaman sampel air danau dengan menggunakan media Lactosa Broth (LB) dengan tabung yang bervariasi 10 ml, 1 ml, 0,1 ml menerangkan bahwa dalam 5 tabung tersebut memberikan hasil.

Test perkiraan :
10 ml 5 +
1 ml 5 +
0,1 ml 5 +

berarti : MPN $\geq$ 1600



DEPARTEMEN KESEHATAN R.I.
AKADEMI KESEHATAN TERPADU JAYAPURA
PROGRAM DIPLOMA III KESEHATAN LINGKUNGAN

Alamat : Jl. Padang Bulan II Abepura, Jayapura 95351, Telp. (0967) 584280, 584281, 584323 Fax. (0967) 584281

PENGAMBILAN DAN PEMERIKSAAN SAMPEL AIR
DI DANAU SENTANI

1. Desa Itakliwa

a. Sampel air minum yang biasa digunakan oleh masyarakat berasal dari air di sumbuah dangay.

Hasilnya :

Berdasarkan penanaman sampel air dalam dengan menggunakan media Lactosa broth (LB) dengan tabung yang bervariasi 10 ml, 1 ml, dan 0,1 ml menunjukkan bahwa dalam 5 tabung tersebut memberikan hasil :

Test perkiraan :

10 ml	1 ml	0,1 ml
5 +	5 +	4 +

berarti : MPN = 1000

Test penegasan :

- Dianam pada media SS memberikan hasil
- Salmonella + (ada) dan Shigella + (ada)
- Escherichia coli + + + + (ada banyak sekali).

b. Sampel air dalam yang dapat dengan pemahaman penduduk

Hasilnya :

Berdasarkan penanaman sampel air dalam dengan menggunakan media Lactosa Broth (LB) dengan tabung yang bervariasi 10 ml, 1 ml, dan 0,1 ml menunjukkan bahwa dalam 5 tabung tersebut memberikan hasil.

Test perkiraan :

10 ml	1 ml	0,1 ml
5 +	5 +	5 +

MPN = 960

Ket : 2 lain dari 0,1 ml positif tetapi bukan E. coli

Test penegasan :

Dianam pada media SS memberikan hasil

- Salmonella + (ada) dan Shigella + (ada)
- E. coli + + + + (ada banyak sekali).

Hari/tanggal Pengambilan sampel : Knuks, 18 Januari 2001

Pengambil sampel : 1. Darmanto

2. Nambie Kotak

Penanaman ke dalam Media : Knuks, 18 Januari 2001

Pembacaan/Temerkahan Hasil Sampel : Jumat, 19 Januari 2001.

Pencetus sampel : Yohanna Sorontey, B.Sc., S Pd., M.Kes.

DINAS KESEHATAN KABUPATEN JAYAPURA
PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT SENTANI

Nomor : 443.5/ISI/2003
Lampiran : lembar
Perihal : LAPORAN TRIWULAN I

Kepada yth ;
Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura
(Minat subseksi P K L)
di.- Jayapura .-

Dengan Hormat,

Bersama ini kami kirimkan Laporan Triwulan I tahun 2003
bidang kesehatan lingkungan yang meliputi lingkungan
perumahan, tempat-tempat umum dan tempat pembuatan
makanan.

Demikian laporan kami, atas perhatiannya diucapkan
terima kasih.

Mengetahui ;
Kepala puskesmas sentani



[Signature]
Yohana Kaut
NIP : 140 360 373

sentani, 9 April 2003
petugas P K L

[Signature]
Edi santosa
NIP : 140 337 777

DEPARTEMEN KESEHATAN RI.
PUSAT PENDIDIKAN TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN JAYAPURA

JALAN PADANG BULAN II, ABEPURA, JAYAPURA. TELEPON : 584529, 584281, 584280

Jayapura, 27 Juni 2003

Nomor : DL.02.02.6.L. 91
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa
Kabupaten Jayapura
di -
Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan di Program Diploma III Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Jayapura, maka setiap mahasiswa harus menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI). Guna menyusun KTI tersebut para mahasiswa perlu mendapatkan data/informasi dari masyarakat atau instansi yang terkait dengan materi KTI yang disusun.

Sehubungan dengan itu maka kami mohon kiranya Bapak berkenan memberi ijin penelitian di wilayah Kabupaten Jayapura kepada para mahasiswa kami. Adapun judul KTI, lokasi penelitian dan nama mahasiswa yang akan meneliti yaitu :

- | | |
|---------------------|--|
| 1. Nama | : DINCE KOKALI |
| 2. N I M | : 200 301 051 |
| 3. Judul | : TINJAUAN TENTANG PENGETAHUAN DAN SIKAP
MASYARAKAT DALAM PENGGUNAAN SARANA
AIR BERSIH DI DESA HOBONG DISTRIK SENTANI
KABUPATEN JAYAPURA TAHUN 2003 |
| 4. Lokasi | : DESA HOBONG |
| 5. Waktu Penelitian | : BULAN JULI – AGUSTUS 2003 |

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan perkenan Bapak kami mengucapkan terima kasih.



Ondoafi^o Desa Hobong
Bapak piet, tbo

Tembusan kepada Yth :

1. Kepala Dinas Kesehatan Kab. Jayapura
2. Kepala Distrik Sentani
3. Kepala Desa Hobong
- ④ Ondoafi Desa Hobong
5. Ka. Puskesmas Sentani
6. Arsip

II. Data Mengenai Pengetahuan (Knowledge)

A. Air Bersih dan Penyakit

1. Apakah bapak / ibu mengetahui syarat – syarat air secara fisik ? Sebutkan !
 - a. Tidak keruh dan tidak berwarna
 - b. Tidak berrasa dan tidak berwarna
 - c. Mengandung logam berat
 - d. a dan b benar
2. Apakah bapak / ibu mengetahui syarat – syarat air secara biologi ? Sebutkan !
 - a. Tidak mengandung kuman – kuman patogen
 - b. Mengandung kuman patogen
 - c. Terdapat zat – zat organik
 - d. Mengandung bakteri coli
3. Apakah bapak / ibu mengetahui syarat – syarat air secara kimia ? Sebutkan !
 - a. Mengandung logam berat
 - b. Tidak mengandung logam berat
 - c. Terdapat tinja dan sampah
 - d. Mengandung zat berbahaya

4. Menurut bapak/ibu, untuk mendapatkan air bersih melalui sarana :
- a. air danau
 - b. sumur bor
 - c. sumur gali
 - d. b dan c benar
5. Menurut bapak/ibu, dalam penggunaan sarana air bersih sebagai kebutuhan sehari – hari, baik untuk kesehatan ?
- a. sangat baik
 - b. kurang baik
 - c. tidak tahu
 - d. lainnya, sebutkan !
6. Menurut bapak/ibu, air danau merupakan sarana air bersih yang baik ?
- a. Kurang baik
 - b. Rasanya enak
 - c. Baik untuk kesehatan
 - d. b dan c : benar
7. Menurut bapak/ibu, dimana lokasi sarana air bersih yang baik ?
- a. berada didaerah yang bebas dari banjir, jauh dari tempat pencemaran.
 - b. berada dekat dengan tempat sampah, bebas banjir.

c. Berada dekat dengan kandang ternak, tempat sampah.

d. dekat dengan WC

8. Menurut bapak/ibu, penyakit yang dapat disebabkan oleh air ?

a. Diare

b. TBC

c. Kusta

d. Malaria

9. Menurut bapak/ibu, penyakit tersebut dapat menular ?

a. dapat

b. tidak

c. tidak tahu

d. lainnya, sebutkan !

10. Bagaimana cara pencegahan penyakit yang disebabkan oleh air tersebut ?

a. mengkonsumsi air bersih dengan menggunakan sarana air bersih

b. mengkonsumsi air danau

c. menggunakan air hujan

d. lainnya, sebutkan !

III. Data Mengenai Sikap (Attitude)

1. Setujukah saudara, untuk mendapatkan air bersih melalui sarana air bersih, seperti sumur gali, sumur bor dan sarana air bersih lainnya ?

a. Setuju, b. Tidak setuju, c. Ragu – ragu

Berikan alasannya !

IV. Data Mengenai Tindakan Masyarakat

Sumber air apakah yang bapak / ibu gunakan untuk keperluan sehari – hari ?

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- APA YANG KAU NIKMATI HARI INI ADALAH HASIL DARI APA YANG KAU BUAT KEMARIN OLEH SEBAB ITU BERBUATLAH SESUATU DI HARI INI AGAR DAPAT KAU NIKMATI DI HARI ESOK.

- KESULITAN MEMBAWA PENGALAMAN DAN PENGALAMAN MEMBAWA KEBIJAKSANAAN SEBAB PENGALAMAN ADALAH GURU YANG BAIK DAN PENGALAMAN YANG BAIK TENTU PASTI AKAN MENGALAMI KESULITAN. KESULITAN YANG MESTI DAPAT DISELESAIKAN.

“ I M M A N U E L ”

PERSEMBAHAN :

KARYA TULIS INI KUPERSEMBAHKAN KEPADA :

1. BUAT AYAH (ALMARHUM) TERCINTA DAN IBUKU TERSAYANG;
2. BUAT KAKAK DAN ADIK – ADIKKU TERCINTA;
3. ALMAMATERKU TERCINTA POLITEKNIK KESEHATAN JAYAPURA;